

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum PDB Di Indonesia

Indikator yang penting untuk mengetahui kondisi suatu ekonomi Negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan. PDB sendiri pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB yang berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang kemudian dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat juga digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur suatu ekonomi dan jika harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang sedang dilaksanakan, terkhusus dibidang ekonomi. Pertumbuhan yang dimaksud merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi yang sedang terjadi. Produk Domestik Bruto (PDB) menyajikan secara rinci dari tahun ke tahun atas dasar harga konstan menurut lapangan

usaha secara berkala. Semisal terjadi pertumbuhan positif, hal ini bisa dikatakan adanya peningkatan perekonomian dibandingkan dengan tahun yang lalu. Begitu juga sebaliknya, jika menunjukkan negatif, bisa dikatakan perekonomian mengalami penurunan dibanding tahun lalu.

Tabel 4.1
Data PDB Indonesia(%) pada tahun 1987-2017

Tahun	PDB	Tahun	PDB
1987	4.93	2003	4.78
1988	5.78	2004	5.03
1989	7.46	2005	5.69
1990	7.24	2006	5.5
1991	6.91	2007	6.35
1992	6.5	2008	6.01
1993	6.5	2009	4.63
1994	7.54	2010	6.22
1995	8.22	2011	6.17
1996	7.82	2012	6.03
1997	4.7	2013	5.56
1998	-13.13	2014	5.01
1999	0.79	2015	4.88
2000	4.92	2016	5.02
2001	3.64	2017	5.16
2002	4.5		

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 PDB Indonesia dari tahun 1987 sampai 2017 cenderung berfluktuatif. Pada 1987 PDB Indonesia sebesar 4,93% kemudian naik samapi 7,24% pada tahun 1990 dan turun kembali pada tahunnya berikutnya sebesar 6,91%. Pada tahun 1994 dan 1995 naik kembali menjadi 7,54% dan 8,22%. Pada tahun 1997 turun menjadi 4,7% dan terparah pada tahun 1998 yang menjadi titik terendah selama kurang lebih 30 tahun terkahir yaitu sebesar -13,13%. Karena pada saat itu Indonesia sedang mengalami krisis moneter dan pada tahun 1999 sempat

naik kembali menjadi 0,79%. Setelah tahun 2000 sampai sekarang pertumbuhan ekonomi Indonesia naik turun dan tidak terlalu signifikan serta tetap dipertahankan seperti ini.

Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kurs

Menurut Sukirno (2004) Kurs sering diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, atau harga dari suatu mata uang yang dinyatakan dalam ukuran mata uang negara lain. Dalam pendapat lainnya dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.

Transaksi yang sering digunakan biasa disebut transaksi spot/tunai (*spot transaction*), yang meliputi pertukaran segera (2 hari) dari deposito (simpanan) bank. Transaksi *forward* meliputi pertukaran deposito bank untuk beberapa waktu kedepan yang ditentukan. Kurs spot (*spot exchange rate*) adalah kurs untuk transaksi spot dan kurs *forward* (*forward exchange rate*) adalah kurs untuk transaksi *forward*. Dalam ekonomi kurs dibedakan menjadi dua, yaitu

3) Kurs nominal

Bisa diartikan bahwa harga relatif dari mata uang antara dua Negara. Contoh: jika kurs antara Dollar AS dan rupiah Indonesia adalah 10.000 Rupiah per Dollar, maka 1 Dollar dapat ditukar dengan 10.000 Rupiah dipasar uang. Selanjutnya,

4) Kurs riil

Adalah harga relatif dari barang-barang antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana barang – barang dari suatu negara bisa diperagangkan untuk barang-barang dari negara lain. Kurs riil kadang disebut juga *terms of trade*. Kurs riil antara dua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga dikedua negara. Jika kurs riil tinggi barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang domestik relatif murah (Mankiw, 2008). Berikut ini data mengenai Kurs Indonesia selama kurang lebih 30 tahun terakhir, yaitu :

Tabel 4.2
Data Kurs (Rp) Indonesia pada tahun 1987-2017

TAHUN	KURS	TAHUN	KURS
1987	1650	2003	8465
1988	1729	2004	9290
1989	1795	2005	9705
1990	1901	2006	9164
1991	1992	2007	9140
1992	2062	2008	9691
1993	2110	2009	10408
1994	2200	2010	9087
1995	2308	2011	8700
1996	2383	2012	9387
1997	4650	2013	10461
1998	8025	2014	11865
1999	7100	2015	13389
2000	9595	2016	13503
2001	10400	2017	13560
2002	8940		

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 Kurs di Indonesia pada tahun 1987-2017 cenderung meningkat. Pada tahun 1987 Kurs Indonesia sebesar Rp. 1.650,00

dan selalu naik diantara Rp.500,00 sampai Rp. 1.000,00 dari tahun tersebut sampai tahun 1996 yang mana sebesar Rp. 2.383,00. Selanjutnya pada tahun 1997 ke tahun 1998 Kurs Indonesia naik yang mana dari Rp. 4.650,00 menjadi Rp. 8.025,00 kemudian turun kembali menjadi Rp. 7.100,00 pada tahun 1999. Selanjutnya pada awal tahun 2000-an Kurs Indonesia naik menjadi Rp.9.595,00 dan mencapai Rp 10.400,00 pada tahun 2001. Kemudian Kurs Indonesia turun kembali diangka Rp.8.000,00-an pada dua tahun kedepannya. Setelah itu, pada lima tahun setelahnya yaitu tahun 2004 sampai 2008 Kurs Indonesia naik diangka Rp.9.000,00-an dan mencapai Rp.10.408,00 pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2013 sampai sekarang, Kurs Indonesia selalu diangka Rp.10.000,00-an

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Undang-undang tentang Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing, yaitu mengenai aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri (pasal 1 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanam Modal).

Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing yaitu kegiatan arus midak yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang dari investasi asing. UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Development*) mengaitkan penanaman modal asing seperti investasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengolah perasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008 dalam Fadilah, 2017). Berikut ini data mengenai PMA yang masuk ke Indonesia pada 30 tahun terakhir, yaitu :

Tabel 4.3
Data PMA(juta US Dollar) ke Indonesia pada tahun 1987-2017

TAHUN	PMA	TAHUN	PMA
1987	385,00	2003	596,92
1988	576,00	2004	1.896,08
1989	682,00	2005	8.336,26
1990	1.093,00	2006	4.914,20
1991	1.482,00	2007	6.928,48
1992	1.777,00	2008	9.318,45
1993	2.004,00	2009	4.877,37
1994	2.109,00	2010	15.292,01
1995	4.346,00	2011	20.564,94
1996	6.194,00	2012	21.200,78
1997	4.677,00	2013	23.281,74
1998	240,80	2014	25.889,77
1999	1.865,62	2015	26.532,84
2000	4.550,36	2016	28.053,46
2001	2.977,39	2017	32.239,80
2002	145,09		

Sumber : Data Bank Dunia

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Modal Asing yang masuk ke Indonesia dari kurang lebig 30 tahun terkahir sangat bervariasi. Dimulai dari

tahun 1987 PMA yang masuk ke Indonesia sebesar US\$.385,00 dan selalu naik sampai tahun 1997. Kenaikan terjadi cukup signifikan pada tahun 1989 ke tahun 1990 yaitu dari US\$.638,00 ke US\$.1.093,00. Kemudian terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 1995 ke 1996 yang mana PMA yang masuk sebesar US\$.4.346,00 ke US\$. 6.194,00. Kemudian ditahun 1997 turun menjadi US\$.4677,00 dan semakin parah dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang mengakibatkan PMA yang masuk ke Indonesia hanya sebesar US\$.240,80. Hal ini dinilai sangat rendah untuk modal asing yang masuk di Indonesia. Kemudian perlahan pihak asing berani membuka kerja sama dengan Indonesia kembali dan bisa menaikkan PMA sebesar US\$.1865,62 pada tahun 1999 dan naik secara drastis di tahun 2000 menjadi US\$.4.550,62. Tahun 2001 dan 2002 PMA yang masuk ke Indonesia turun secara signifikan dari US\$.2977,39 menjadi US\$.145,09. Bahkan lebih kecil dari pada tahun 1998 yang saat itu terjadi krisis ekonomi. Kenaikan yang kurang signifikan terjadi setahun setelahnya pada tahun 2003 yang hanya sebesar US\$.596,92. Setelah melewati tahun yang sulit PMA yang masuk ke Indonesia mulai membaik di tahun 2004 sampai 2008. Walaupun berfluktuatif tapi bisa dikatakan cenderung naik dan bisa mencapai angka US\$.9.318,45. Turun kembali pada tahun 2009 sebesar US\$.4.877,37. Kemudian pada tahun 2010 sampai sekarang PMA yang masuk ke Indonesia selalu mengalami tren naik, karena pihak asing tahu bahwa negara Indonesia mempunyai potensi yang bisa selalu dikembangkan. Terbukti, bahwa di tahun 2010 PMA yang

masuk sebesar US\$.15.292,01 dan ditahun 2017 sudah mencapai US\$.32.239,80.

3. Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya peminjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Suku bunga dapat berpengaruh dalam kesehatan ekonomi secara menyeluruh, hal ini bisa terjadi karena suku bunga tidak dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk berkonsumsi atau menabung, akan tetapi juga mempengaruhi keputusan investor ketika melakukan investasi (Mishkin, 2008).

Berikut ini terdapat data mengenai Suku Bunga Indonesia pada kurun waktu kurang lebih 30 tahun lebih, yaitu:

Tabel 4.4
Data Suku Bunga(%) Indonesia pada tahun 1987-2017

TAHUN	SB	TAHUN	SB
1987	15,02	2003	8,31
1988	15,25	2004	5,92
1989	11,33	2005	12,75
1990	22,39	2006	9,75
1991	18,70	2007	8,00
1992	13,17	2008	9,25
1993	9,50	2009	6,50
1994	14,38	2010	6,50
1995	14,75	2011	6,00
1996	12,88	2012	5,75
1997	20,00	2013	7,50
1998	38,44	2014	7,75
1999	12,51	2015	7,50
2000	14,53	2016	4,75
2001	17,62	2017	4,25
2002	12,93		

Sumber : Data Bank Dunia

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari Suku Bunga Indonesia memiliki kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 1980-an sampai 1990-an suku bunga Indonesia memiliki suku bunga yang relatif cukup tinggi. Pada tahun 1987 suku bunga Indonesia sebesar 15,02% dan 15,25% pada tahun 1988. Sempat turun di tahun berikutnya sekitar 11%. Pada tahun 1990 suku bunga Indonesia naik cukup drastis hingga mencapai 22,39%. Ditahun berikutnya yaitu tahun 1991 sempat turun dengan angka 18,70%. Setelah tahun 1990, suku bunga Indonesia selalu turun pada sampai tahun 1996 dan mencapai 9,50% pada tahun 1993. Pada tahun 1997 suku bunga mencapai titik 20,00% dan ditahun berikutnya 1998 suku bunga Indonesia mencapai titik tertinggi yaitu mencapai 38,44% karena pada tahun tersebut Indonesia sedang mengalami goncangan krisis moneter dan berdampak pada semua sektor perekonomian Indonesia. Setelah itu, suku bunga Indonesia turun ke empat tahun kedepan yang pada tahun 2002 mencapai 12,93%. Pada tahun 2003 sempat turun kembali dengan suku bunga 8,31% dan 5,92% ditahun 2004. Sempat meningkat dengan angka 12,75% ada tahun 2005. Setelah tahun 2005, sampai sekarang suku bunga Indonesia sudah mencapai titik dimana suku bunga dengan satu digit angka. Artinya, pemerintah sudah berkontribusi dengan baik dengan pengendalian suku bunga Indonesia itu sendiri,. Karena, pada dasarnya masyarakat lebih suka dengan suku bunga yang rendah. Terbukti dari tahun 2010 sampai 2017 suku bunga Indonesia sudah mencapai titik dimana suku bunga Indonesia kurang dari 10%.